

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan gabungan kata (frasa) yang tersusun dari dua kata, yaitu model dan pembelajaran. Model pembelajaran adalah istilah yang sering bikin bingung, karena kadang disamakan dengan metode. Padahal sebenarnya, model pembelajaran punya makna yang lebih luas. Istilah ini juga berkaitan dengan pendekatan, metode, teknik, dan cara-cara lain yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Menurut Sukmadinata & Syaodih, Model pembelajaran adalah konsep yang merinci proses penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan interaksi pembelajaran sehingga siswa berubah atau mengembangkan diri.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan yang mendetail mengenai proses dan kondisi yang mendukung interaksi siswa, sehingga dapat mendorong perubahan serta perkembangan dalam diri

¹² Tabrani, Ahmad Afendi, Baitullah, Zamzami, dan Maspan, Model-Model Pembelajaran, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7, No. 4 (2024).

¹³ Arden Simeru, Torkis Natusion, Muh. Takdir, Sri Siswati, Wilda Susanti, Wawan Karsiwan, Karmila Suyani, Rudi Mulya, John Friadi, dan Weni Nelmira, Model-Model Pembelajaran (Srikaton: Lakeisha, 2023)

mereka. Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai pendekatan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Trianto, model pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Dalam prosesnya, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga terjadi interaksi yang aktif antar siswa.

Menurut Elizabert E. Barkley, berkolaborasi berarti bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti bekerja berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Elizabert dkk., pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar secara terpisah.¹⁴

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kolaboratif

¹⁴ Nurdiansyah, Ayang Ranisa Rahma, Puput Trisnawati, Rofatannuroh, dan Salsa Maria, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024): 21705.

- 1) Melibatkan siswa dalam pertukaran ide dan informasi sehingga terjadi dialog dan interaksi aktif antar siswa, memperluas perspektif dan memperdalam pemahaman.¹⁵
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan mencoba berbagai pendekatan terhadap tugas, mendorong berpikir kreatif dan kritis.¹⁶
- 3) Menata ulang kurikulum serta menyesuaikan lingkungan dan suasana kelas agar mendukung kerja kelompok yang efektif, termasuk setting fisik dan penggunaan teknologi yang sesuai.¹⁷
- 4) Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber belajar (misalnya bahan ajar, alat, akses digital) agar kegiatan belajar bersama berjalan optimal.¹⁸
- 5) Menyediakan proses belajar yang berangkat dari pemecahan masalah atau penyelesaian proyek sehingga siswa aktif membangun solusi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.¹⁹

¹⁵ Rahman, "Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: From Research Design to Data Analysis," *Journal of Education Research*, 2022, hlm. 3

¹⁶ Ibid., Halm 5

¹⁷ Meilita, "Budaya Pembelajaran Kolaboratif di Era Digital," *Jurnal Edukasi*, Vol. 11, No. 2, 2023, hlm. 112

¹⁸ Sumarni, "Improving Students Reading Comprehension Through Collaborative Learning," *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 27.

¹⁹ Zhang, et al., "Effects of Online Cooperative Learning on Students' Problem Solving," *Frontiers in Psychology*, Vol. 13, 2022, hlm. 6.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kolaboratif

1) *Engagement* (Pengelompokan)

Pada tahap pertama, guru menilai siswa berdasarkan kemampuan, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan mereka. Hasil penilaian ini kemudian di gunakan untuk membagi siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

2) Eksplorasi (pemberian Masalah)

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas kepada siswa berupa masalah yang harus dipecahkan bersama oleh anggota kelompok.

3) Transformasi (Diskusi Kelompok)

Melalui interaksi dan diskusi antar anggota kelompok dengan kemampuan yang berbeda, siswa berprestasi rendah memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka.

4) Presentasi

Setelah diskusi selesai dan laporan disusun, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam sebuah presentasi. Selama presentasi, kelompok lain akan berperan aktif dalam mengamati, menganalisis, membandingkan, dan menanggapi presentasi tersebut.

5) Refleksi

Setelah presentasi, sesi tanya jawab akan berlangsung antar kelompok. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi

akan menerima pertanyaan, jawaban, atau bahkan argumen balasan dari kelompok lain. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, anggota kelompok harus bekerja sama secara efektif dan responsif untuk memberikan tanggapan yang tepat dan membangun dialog yang konstruktif.²⁰

e. Indikator Pembelajaran Kolaboratif

1.) Kerjasama dalam kelompok

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok lain untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan kolaborasi adalah semua hal yang ingin dicapai oleh tim, dan tujuan-tujuan ini tentu saja harus konsisten dengan apa yang telah disepakati dan diketahui oleh semua anggota. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dan pertukaran ide.²¹

2.) Beradaptasi dengan baik terhadap anggota kelompok

Adaptasi adalah proses interaksi antara seseorang dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, serta dengan lingkungan sekitarnya, di mana ketiganya saling mempengaruhi. Jika seseorang kesulitan dalam

²⁰ Ernando Prasetya, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

²¹ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Puput Trisnawati, dan Salsa Maria, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested," Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 2 (2024): 24953–24960

menyesuaikan diri, berbagai masalah bisa muncul, terutama pada remaja yang belum mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka.²²

3.) Mampu bertanggung jawab bersama dalam kelompok

Tanggung jawab adalah upaya seseorang untuk memenuhi tugasnya. Maolia dkk. menyatakan bahwa sikap bertanggung jawab berarti seseorang bersedia memenuhi tugasnya dan menanggung konsekuensinya. Angraini menyatakan bahwa kurangnya tanggung jawab pada siswa menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka.²³

4.) Mampu melakukan musyawarah dan pengambilan Keputusan

Secara umum, musyawarah dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih untuk bertukar pendapat, mempertahankan pendapat, dan memecahkan suatu masalah. Dalam pendapat lain dikatakan Metode Musyawarah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan pertemuan ilmiah guna mengumpulkan,

²² Arifin Hidayat dan Nurintan Muliani Harahap, *Problematika Penyesuaian Diri Remaja di Kota Padangsidimpuan*, AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5, no. 2 (Desember 2023)

²³ Dima Syafa'a Nabila, Supriyono Koes Handayanto, dan Wahyu Hadi Susilo, *Studi Kasus Keterampilan Sosial: Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif*, Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 1, no. 1 (2024).

bertukar, dan mengkaji pendapat dalam debat terbuka. Mampu berkomunikasi efektif dengan anggota kelompok

Menurut Putriana dkk, keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam pembelajaran kolaboratif, komunikasi yang efektif sangat penting agar siswa bisa berbagi ide, menjelaskan konsep, mendengarkan dengan baik, memberikan masukan, dan mencapai pemahaman yang sama. Tanpa keterampilan komunikasi yang baik, siswa bisa kesulitan dalam bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.²⁴

e. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif hadir sebagai alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini menekankan pada interaksi aktif antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Vygotsky mengatakan, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dimana siswa dapat mencapai

²⁴ Saidun Hutasuhut, Irma Siagian, Abed Nego Siregar, Fransiska Adelia Sinulingga, Gita Nurhalizah Pasaribu, Putri Nidia Sapma, dan Yemima Eleonore Nadapdap, Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 21 Medan dalam Mata Pelajaran Ekonomi, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 7, no. 4 (2024)

tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui kolaborasi dengan teman sebaya.²⁵

Peran dukungan dari pendidik menjadi factor yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif. Guru perlu memahami dengan baik konsep, prinsip, dan caracara yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif. Dukungan yang aktif dari pendidik dalam pembelajaran kolaboratif akan membantu memastikan siswa mendapatkan arahan yang cukup dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar.²⁶

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Ahmad & Supriyono, siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan.²⁷

²⁵ Saidun Hutasuhut, Irma Siagian, Abed Nego Siregar, Fransiska Adelia Sinulingga, Gita Nurhalizah Pasaribu, Putri Nidia Sapma, dan Yemima Eleonore Nadapdap, Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 21 Medan dalam Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024)

²⁶ Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Journal on Education* 3, no. 4 (Mei–Agustus 2021).

²⁷ Ibnu Khozim, Zaenal Abidin Arief, dan Sigit Wibowo, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Intelegen di SPN Polda Metro Jaya,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2021), hlm. 44-50.

Menurut Sugandi, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran tidak hanya mencakup bentuk fisik seperti duduk melingkar atau melakukan/bertindak, tetapi juga dapat berupa proses analisis, analogi, perbandingan, evaluasi, banyak implikasi siswa pada tingkat psikologis dan emosional.²⁸

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa yang aktif tidak hanya terlibat secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga secara intelektual dan emosional. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mencakup berbagai proses mental seperti analisis, perbandingan, evaluasi, serta keterlibatan psikologis dan emosional yang mendalam, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman dan penguasaan materi secara lebih baik.

b. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Ahmadi & Supriyono, terdapat berbagai indikator aktivitas belajar siswa yang dapat digunakan untuk menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, dapat diketahui perilaku apa saja yang muncul dalam proses belajar mengajar. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) keberanian, minat, kebutuhan, dan keinginan untuk mengemukakan masalah, (2) kegiatan

²⁸ Nerinda Rizky Firdaus, Wiwin Hendriani, & Nono Hery Yoenanto, "Examining Positive Emotions on Student Engagement during COVID-19 Situation with Academic Psychological Capital as a Mediating Variable," *Jurnal Psikologi UGM*, Vol. 25 No. 2 (2022)

persiapan, keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses dan melanjutkan pembelajaran serta kesempatan, (3) berbagai upaya pendidikan dan pembelajaran/munculnya kreativitas untuk mencapai keberhasilan, dan (4) kebebasan untuk melakukannya tanpa tekanan dari guru/pihak lain.²⁹

Sardiman mengemukakan bahwa indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti partisipasi dalam bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, keseriusan dalam mencatat materi, serta keberanian untuk mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.³⁰ Sejalan dengan itu, Sanjaya menambahkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, intelektual, dan emosional, yang tercermin melalui partisipasi siswa dalam merespons pertanyaan guru, memberikan pendapat, serta menunjukkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.³¹

Sementara itu, Uno & Mohamad menambahkan bahwa indikator keaktifan siswa meliputi kemampuan untuk

²⁹ Abu Ahmadi & Joko Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 76.

³⁰ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 98.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 112.

mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam proses belajar.³²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Keberanian dan inisiatif dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan,
2. Keterlibatan dalam diskusi, menjawab, dan memecahkan masalah,
3. Partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas serta menunjukkan kreativitas, dan
4. Keterlibatan emosional serta motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan empat indikator utama keaktifan siswa, yaitu keberanian mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, partisipasi aktif menyelesaikan tugas, serta motivasi dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik

³² Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 65.

penelitian ini dan dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian Seli yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih baik bagaimana model pembelajaran memengaruhi tingkat kerja sama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen. Penelitian dilakukan terhadap 25 siswa. Berdasarkan hasil uji-t sampel independen untuk penerapan model pembelajaran kooperatif, diperoleh nilai signifikansi $r\ 0,000 < 0,05$. Nilai $r\ 0,000$ ini jauh di bawah tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan sebesar 0,05.³³
2. Penelitian oleh Nur Fadillah, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Pemecahan masalah kolaboratif terhadap motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen. Ukuran sampel dalam

³³ Seli, Muhajir, dan Abdul Wahid, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 1 (Maret 2024).

penelitian ini adalah 41 siswa. Berdasarkan analisis data, penelitian memberikan hasil dengan simpulan bahwa (1) ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah terhadap motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar di Kecamatan Moncongloe, (2) ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPS di Kecamatan Moncongloe, (3) ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif pemecahan masalah terhadap motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.³⁴

3. Penelitian oleh Sri Rika Amriani, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini, sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik survei dan eksperimen. Besaran sampel pada penelitian ini sebanyak 12 orang anak dikelompokkan kontrol. Analisis data menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ berarti H_0 dan H_1

³⁴ Nur Fadillah, The Effect of Models Solving Collaborative Learning Problems of Motivation and Ability Solving Problems in Learning IPS Elementary School Students in Moncongloe District Maros District, tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

diterima. Artinya kecerdasan interpersonal anak pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kecerdasan interpersonal anak pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kolaboratif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini.³⁵

4. Penelitian oleh Kade Adisaka, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen semu. Besar sampel penelitian ini adalah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan sekaligus hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional, dengan harga Fhitung yang memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} = 0,000$ di bawah ($p < 0,05$)). (2) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kolaboratif dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional, dengan harga Fhitung sebesar 52,931 dengan taraf

³⁵ Sri Rika Amriani dan Syarifah Halifah, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (April 2024)

signifikansi (sig) = 0,000 lebih kecil ($p < 0,05$). (3) Terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kolaboratif dan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional, dengan nilai F hitung sebesar 53,019 dengan taraf signifikansi (sig) = 0,000 lebih kecil dari ($p < 0,05$).³⁶

5. Penelitian oleh Asya Izzati Virliana, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis.” Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen. Data dikumpulkan berdasarkan instrumen yang tersedia untuk 86 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif, mampu mengevaluasi argumen, dan menganalisis informasi.³⁷

³⁶ Kade Adisaka, I Gede Margunayasa, dan I Wayan Gunartha, Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2022).

³⁷ Asya Izzati Virliana, “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 1 (2025)

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS	Seli	Keduanya mengkaji tentang pengaruh pembelajaran kolaboratif.	• Penelitian terdahulu membahas pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kerjasama siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada pengaruh implementasi pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. • Penelitian oleh Seli berfokus terhadap Pelajaran IPS sedangkan penelitian ini berfokus pada Pelajaran Fikih.
2.	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi dan Kemampuan	Nur Fadhillah	Keduanya bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap aspek tertentu dalam pembelajaran	Penelitian Nur Fadillah menyoroti motivasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat SD, sementara penelitian ini lebih

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Siswa SD Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros		siswa.	berfokus pada pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran fiqih di tingkat SMP.
3.	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini	Sri Rika Amrina	Keduanya menggunakan model pembelajaran kolaboratif untuk mengukur pengaruhnya terhadap perkembangan tertentu pada siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran kolaboratif memengaruhi aspek sosial atau karakteristik siswa.	• Penelitian oleh Sri Rika Amriani meneliti anak usia dini dan fokus pada kecerdasan interpersonal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas VIII SMP dan mengkaji pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran fiqih. • Konteks mata pelajaran yang diteliti berbeda, yaitu kecerdasan sosial pada anak usia dini dan pelajaran fiqih pada tingkat SMP.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
4.	Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V	Kade Adisaka	Keduanya menggunakan metode pembelajaran kolaboratif untuk mengukur pengaruhnya terhadap aspek tertentu dalam pembelajaran siswa. Kedua penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif dapat memengaruhi perkembangan siswa dalam aspek pembelajaran yang spesifik.	• Penelitian Kade Adisaka berfokus pada siswa kelas V dan mengkaji pengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas VIII SMP dan mengukur pengaruhnya terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran fiqih. • Konteks pembelajaran yang diteliti berbeda, dengan matematika di SD dan fiqih di SMP sebagai mata pelajaran yang dianalisis.
5.	Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis	Asya Izzati Virliana	Keduanya bertujuan untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar.	Penelitian oleh Asya Izzati Virliana lebih menekankan pada aspek berpikir kritis sebagai hasil dari pembelajaran kolaboratif pada mahasiswa, sementara penelitian kedua lebih berfokus pada dampak

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
				25 kolaborasi terhadap tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terlihat bahwa model pembelajaran kolaboratif telah banyak diteliti dan terbukti berpengaruh positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti kerja sama dan hasil belajar siswa IPS³⁸, motivasi dan kemampuan pemecahan masalah³⁹, kecerdasan interpersonal anak usia dini⁴⁰, minat serta hasil belajar matematika⁴¹, dan keterampilan berpikir kritis siswa⁴². Dengan demikian, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam mata pelajaran IPS, matematika, maupun pendidikan anak usia dini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kolaboratif

³⁸ Seli, Muhajir, dan Abdul Wahid, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (Maret 2024).

³⁹ Nur Fadillah, The Effect of Models Solving Collaborative Learning Problems of Motivation and Ability Solving Problems in Learning IPS Elementary School Students in Moncongloe District Maros District, tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

⁴⁰ Sri Rika Amriani dan Syarifah Halifah, Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (April 2024)

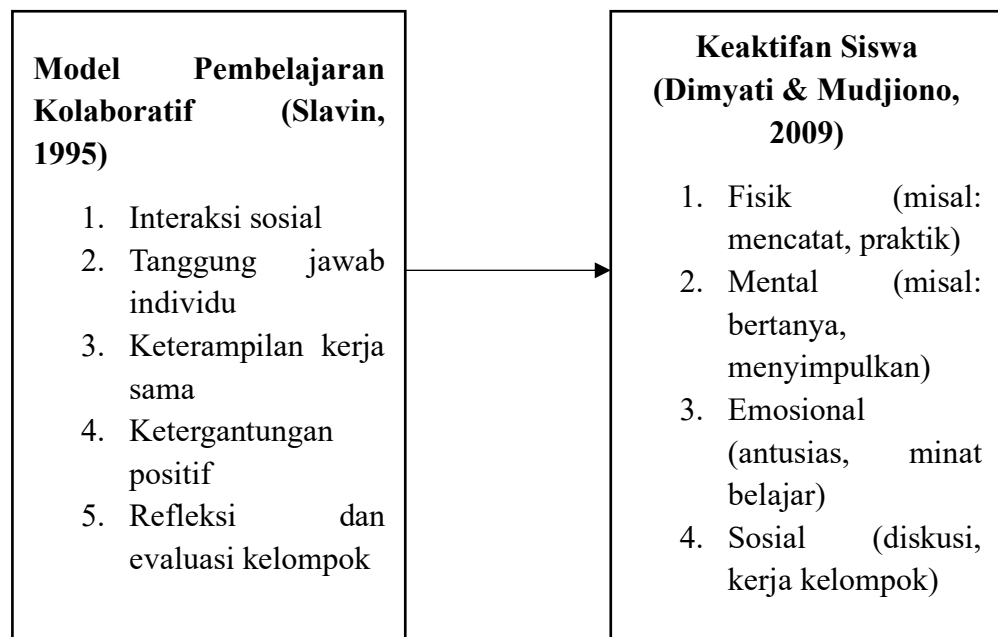
⁴¹ Kade Adisaka, I Gede Margunayasa, dan I Wayan Gunartha, Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2022).

⁴² Asya Izzati Virliana, "Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis," *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 1 (2025)

terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Fikih di SMPN 1 Karangsambung Kebumen. Keaktifan siswa dipilih karena menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar, namun masih jarang diteliti khusus pada mata pelajaran Fikih yang memuat aspek pemahaman hukum Islam dan pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada variabel dependen (keaktifan siswa), mata pelajaran yang diteliti (Fikih), serta konteks penelitian (SMP) yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Teori

Gambar 2. 1 Kerangka teori



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan awal yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian, dengan rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kerangka teori yang diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kolaboratif (sebagai variabel independen) terhadap keaktifan belajar siswa (sebagai variabel dependen) pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangsambung

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kolaboratif (sebagai variabel independen) terhadap

keaktifan belajar siswa (sebagai variabel dependen) pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangsambung.